

PERANCANGAN KAWASAN SENI TARI DAN SENI TEATER DI KOTA SURABAYA**Hasbi Romadhon, Retno Hastijanti**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hasbiramadhan19@gmail.com, retnohastijanti@untag-sby.ac.id

Abstract (English)

Modern art is growing rapidly in Surabaya. A number of dance studios concentrate on developing a combination of traditional and modern arts. However, there are quite a few dance groups that develop and modify modern creations, for example Marlupi Dance, Gito Maran. Efforts to create artistic life in Surabaya were initiated by the Surabaya Arts Council (DKS) as well as theater, painting and music associations. Exhibitions of painting and theater arts are often held at the Youth Hall Building. Meanwhile, traditional dance performances are always held at the People's Entertainment Park (THR) and Cultural Park. The Surabaya Symphony Orchestra (SSO) also plays an important role in growing the art of music in Surabaya.

Article History*Submitted: 28 November 2023**Accepted: 7 December 2023**Published: 8 December 2023***Key Words**architecture, conference,
paper, template, writing.**Abstrak (Indonesia)**

Kesenian modern tumbuh pesat di Surabaya. Sejumlah sanggar tari berkonsentrasi mengembangkan perpaduan seni tradisional dan modern. Namun demikian, tidak sedikit group tari yang mengembangkan dan melakukan modifikasi kreasi modern, misalnya Marlupi Dance, Gito Maran. Upaya untuk mewujudkan kehidupan berkesenian di Surabaya, digagaslah Dewan Kesenian Surabaya (DKS) maupun perkumpulan-perkumpulan seni teater, seni lukis dan juga musik. Pameran seni lukis maupun seni teater seringkali diselenggarakan di Gedung Balai Pemuda. Sementara pagelaran seni tari tradisional selalu digelar di Taman Hiburan Rakyat (THR) dan Taman Budaya. Surabaya Symphony Orchestra (SSO) juga mengambil peran penting dalam menumbuhkan seni musik di Surabaya.

Sejarah Artikel*Submitted: 28 November 2023**Accepted: 7 December 2023**Published: 8 December 2023***Kata Kunci**arsitektur, makalah,
pedoman, penulisan, seminar.**Pendahuluan**

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terletak 800 km sebelah timur Jakarta, atau 435 km sebelah barat laut Denpasar, Bali.

Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terletak 800 km sebelah timur Jakarta, atau 435 km sebelah barat laut Denpasar, Bali.

Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Daerah metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusila, yang berpenduduk sekitar 10 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya dan wilayah Gerbangkertosusila dilayani oleh sebuah bandar udara, yakni

Bandar Udara Internasional Juanda yang berada 20 km di sebelah selatan kota, serta dua pelabuhan, yakni Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Ujung.

Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan Arek-Arek Suroboyo (Pemuda-pemuda Surabaya) dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari serangan penjajah. Surabaya juga sempat menjadi kota terbesar di Hindia Belanda dan menjadi pusat niaga di Nusantara yang sejajar dengan Hong Kong dan Shanghai pada masanya.

Kehidupan berkesenian Kota Surabaya bisa dibilang tumbuh dengan baik. Kesenian tradisional dan modern saling melengkapi membentuk keragaman kesenian Surabaya. Kesenian tradisional tumbuh karena perjalanan panjang sejarah melawan penjajahan zaman dahulu sampai saat ini pun masih tetap dilestarikan. Bentuk kesenian tradisional banyak ragamnya. Kesenian tersebut terwujud dalam seni tari, seni musik mau pun seni panggung.

Diantara kita mungkin sudah sangat paham kalau Ludruk adalah kesenian asli rakyat Jawa Timur. Kesenian rakyat yang notabene berasal dari Jombang ini merupakan salah satu maskot budaya khas Surabaya, terutama dengan tarian Ngremo-nya. Ludruk sudah ada dan dipertontonkan sejak jaman penjajahan Jepang, yakni sekitar tahun 1942. Setelah itu menjadi sangat populer di Surabaya saat memasuki zaman revolusi. Selain itu, ada pula Gending Jula-Juli Suroboyo, Tari Remo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo dan Tari Hadrah Jidor. Beragam kesenian ini bukan hanya tampil di sanggar-sanggar budaya yang ada di Surabaya saja. Pentas seni sekolah, pagelaran seni di mall-mall Surabaya, dan bahkan beberapa hotel Surabaya juga menampilkan kesenian tersebut, sebagai daya tarik dan ciri khas Kota Surabaya.

Sementara kesenian modern juga tumbuh pesat. Sejumlah sanggar tari berkonsentrasi mengembangkan perpaduan seni tradisional dan modern. Namun demikian, tidak sedikit group tari yang mengembangkan dan melakukan modifikasi kreasi modern, misalnya Marlupi Dance, Gito Maran. Upaya untuk mewujudkan kehidupan berkesenian di Surabaya, digagaslah Dewan Kesenian Surabaya (DKS) maupun perkumpulan- perkumpulan seni teater, seni lukis dan juga musik. Pameran seni lukis maupun seni teater seringkali diselenggarakan di Gedung Balai Pemuda. Sementara pagelaran seni tari tradisional selalu digelar di Taman Hiburan Rakyat (THR) dan Taman Budaya. Surabaya Symphony Orchestra (SSO) juga mengambil peran penting dalam menumbuhkan seni musik di Surabaya.

Hampir setiap tahun berbagai ragam festival diselenggarakan di Kota Surabaya. Penyelenggaraan festival tidak hanya dilakukan Pemerintah Kota Surabaya saja, banyak lembaga swasta juga ikut berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan festival. Antara lain festival Layang-layang, festival makanan (kuliner) khas Surabaya, festival perahu nelayan, Parner Raya dan sebagainya. Bahkan sejak setahun lalu pada bulan Juli diselenggarakan festival tarian Yosakoi yang berasal dari kota Kochi-Jepang.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat terdiri dari beberapa paragraf. Setiap paragraf menjelaskan tentang pengetahuan yang Rancangan ini merupakan sebuah fasilitas yang mendukung upaya pelestarian seniman di kota Surabaya, dan juga sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang kesenian dari masa ke masa yang rangkai dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dengan tujuan agar menjadi sebuah rancangan yang informatif, edukatif dan rekreatif yang berciri khas kesenian.

Perancangan Fasilitas Gedung kesenian di Surabaya merupakan gagasan dari isu dan masalah yang ada dalam sektor wisata di kota Surabaya khususnya dalam hal pengembangan dan pelatihan untuk para seniman. Kota Surabaya sendiri masih belum terdapat fasilitas terbangun untuk para seniman dalam mengembangkan bakatnya sedangkan para seniman sangat membutuhkan sebuah fasilitas yang dapat memberikan mereka ilmu atau sebuah pendidikan di dalamnya. Kurangnya jiwa seni maupun pengetahuan lebih tentang kesenian. Hal ini menjadikan gagasan ini tercipta untuk membuat sebuah fasilitas yang dapat mengembangkan bakat serta mempertahankan kesenian yang ada di Surabaya dapat konsisten dan bertahan lama.

Lingkup Pelayanan Kapasitas gallery art di kota Surabaya Berlokasi di Tambaksari, Surabaya, tepatnya di Jl. Kusuma Bangsa No.116-118, Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur, Hi-Tech Mall hadir sebagai pusat perbelanjaan yang menawarkan beragam perangkat teknologi informasi. Pusat pertokoan yang berdiri sejak tahun 2009 dan menampung sekitar 1000 pedagang elektronik ini dikelola oleh PT Sasana Boga bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya. Hi Tech Mall akan dialihfungsikan menjadi gedung kesenian pada tahun 2019 nanti. Menurut Pemkot Surabaya, rencana alih fungsi tersebut tidak akan meninggalkan fungsi awal bangunan ini sebagai kawasan niaga barang-barang teknologi. Karenanya, kelak Hi-Tech Mall akan difungsikan sebagai gedung kesenian yang terintegrasi dengan pusat IT (Information Technology).

Jawa Timur mempunyai ratusan event budaya dan pariwisata yang diselenggarakan dalam kurun waktu satu tahun, apabila diambil rata-rata maka dalam satu tahun kurang lebih terdapat 450 event. Beberapa event tersebut telah terpilih kurasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan masuk pada Kharisma Event Nusantara (KEN) 2021.

Di masa pandemi covid 19 (mulai Maret 2020), kurang lebih 445 event di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur hampir seluruh event dibatalkan atau dilaksanakan secara virtual dan terbatas (tanpa penonton/peserta). Sampai saat ini pandemi masih berlangsung dan belum dapat diketahui kapan akan berakhir, sehingga Kabupaten/Kota belum maksimal untuk merencanakan penyelenggaraan event di tahun 2021.

Metode Penelitian

Metodologi yang akan digunakan dalam Perancangan Kawasan Seni tari dan teater adalah deskriptif dan kompetitif serta metode pengumpulan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Studi Literatur. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, sandar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan, 2). Studi Observasi Lapangan. Studi

observasi lapangan dilakukan langsung di tempat guna memperoleh data mengenai lokasi sebagai dasar dalam perencanaan dan pembangunannya, 3). Studi Banding. Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai desain bangunan yang ada di beberapa daerah sebagai wacana dalam perencanaan dan pembangunan kawasan seni tari dan teater yang berorientasi pada konsep Neo Vernakular.

Hasil dan Pembahasan

Metode pendekatan ditujukan sebagai acuan dalam menyusun landasan Program Perancangan kawasan seni tari dan teater ini Dengan metode pendekatan yang diharapkan perencanaan dan perancangan mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi fungsi, persyaratan ruang dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan.

Berdasarkan Arsimedia (2019), pengertian Arsitektur Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam. Arsitektur vernakular yang ada pada masa arsitektur modern awal, berkembang menjadi arsitektur neo vernakular pada masa modern akhir setelah adanya berbagai macam kritikan terhadap arsitektur modern. Produk dari Arsitektur neo vernacular ini akan menghasilkan karya yang baru dan tidak menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular secara murni, Memiliki bentuk-bentuk dengan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang digambarkan melalui ornamen, tata letak denah, struktur dan detail

Dengan latar belakang pendekatan arsitektur neo vernakular dan tradisional, konsep ini diharapkan cocok dan mampu mencerminkan budaya lokal dan tradisional.

Lokasi Perancangan Seni Tari dan Teater Berada : Jl. Kusuma Bangsa No.116, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Kota SBY, Jawa Timur 60272.



Gambar 1. Lokasi Kawasan Seni Tari dan Teater

Secara Administratif Perancangan Kawasan Snei Tari dan Teater berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Selatan : Lahan Kosong
- Barat : Taman Makam Pahlawan
- Utara : Bank BRI

- Timur : Taman Hiburan Rakyat

Perancangan Kawasan Seni Tari dan Teater memiliki luas tapak sebesar 30.0000 m². Secara topografi Perancangan Kawasan Seni Tari dan Teater memiliki Kemiringan atau Kontur tanah yang relatif datar. Akses Menuju lokasinya Strategis dan mudah dijangkau oleh segala jenis kendaraan karena lokasi cukup dekat dengan pusat keramaian Seperti Hotel dan Taman publik. Lokasi berada di pinggir jalan provinsi yang merupakan jalur dengan intensitas keramaian kendaraan yang tinggi dan berada dikelilingi oleh perumahan penduduk.

Konsep Batas Tapak KDB, GSB, KLB



Gambar 2 Konsep Pemanfaatan Kondisi Tapak

Pada Konsep Pengaturan KDB dan Batas Tapak, GSB, KLB, dll Lokasi sedang pada umumnya terletak di daerah permukiman dan/atau kawasan dengan KDB minimal 30% dan maksimal 60%. Jumlah bangunan bertingkat rendah minimal 1 lantai dan maksimal 4 lantai. Pembagian Ruang Terbuka hijau ini terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik minimal 20% dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat minimal 10%.

Konsep Pencapaian pada Tapak



Gambar 3. Konsep Pencapaian pada Tapak

◆ Akses untuk menuju ke Tampilan Bangunan Kawasan Seni Tari dan Teater menggunakan Pencapaian pada tapak dapat diakses dari sisi jalan arah masuk sebelah kiri dan arah keluar sebelah kanan.

Konsep Entrance



Gambar 4. Konsep Entrance

Konsep Entrance pada memiliki satu jalur yaitu berada di jalan utama. hal ini bertujuan memberikan kemudahan bagi pengguna. Entrance tersebut didesain sangat modern dan sederhana.

Konsep Sirkulasi pada Tapak



Gambar 5. Konsep Sirkulasi Pada Tapak

Konsep sirkulasi pada tapak menggunakan sistem radial dengan pengertian sirkulasi bebas ke segala arah dan mempersingkat pencapaian hal ini dilakukan agar pelaku dapat mengeksplor ke semua bangunan.

Konsep Parkir pada Tapak



Gambar 6. Konsep Parkir Pada Tapak

Konsep parkir pada kendaraan roda empat menggunakan tempat parkir dengan sudut 60° , karena efisien, sirkulasi cukup mudah, serta akan lebih menghemat lahan untuk parkir. Sementara untuk parkir motor mobil dan bus akan menggunakan tempat parkir dengan sudut 90° .

Konsep Drainase pada Tapak



Gambar 7. Konsep Drainase Pada Tapak

Konsep drainase Terdapat gorong gorong pada warna biru yang berpapasan dengan sisi jalan raya dan padagaris merah nantinya air hujan akan di buang melewati jalur tersebut yang terhubung ke gorong gorong sisi jalan raya.

Kesimpulan

Kesimpulan Untuk memenuhi kebutuhan pagelaran seni tradisional masyarakat Jawa Timur khususnya Kota Surabaya, kawasan seni tari dan teater hadir dengan perubahan yang lebih dari sekadar seni tari dan seni teater tetapi merupakan tempat yang mampu mewedahi kebutuhan para seniman dan budayawan. untuk menciptakan sesuatu/inovasi dan menikmati fasilitas dan layanan yang ada di kawasan seni tari dan teater tersebut. Adanya kawasan seni tari dan teater dapat memanfaatkan waktu jadi lebih bermanfaat.

Daftar Pustaka

- [1] Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka

- [2] Wade, John, 1997. “Architecture Problem and Purposes: Architectural Design as a Basic Problem Solving Process”, John Willey and Sons Ltd
- [3] W. H. Whyte, The social life of small urban spaces. Washington DC: The Conservation Foundation, 1980.
- [4] R. Gholamhosseini, D. Pojani, I. Mateo Babiano, L. Johnson, and J. Minnery, “The place of public space in the lives of Middle Eastern women migrants in Australia,” Journal of Urban Design, vol. 24, no. 2, pp. 269–289, 2019, doi: 10.1080/13574809.2018.1498293.
- [5] ICOMOS, “ICOMOS Charter on the Interpretation and Presentation of Cultural Heritage Sites,” 2008. [Online]. Available: https://www.icomos.org/images/DOCUMENTS/Charters/interpretation_e.pdf. [Accessed: 16-Feb-2020].